

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PEDULI BENCANA MERAPI MELALUI KOMUNITAS UMMC SLEMAN YOGYAKARTA

Adhianty Nurjanah, Sakir¹

¹ Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jalan. Brawijaya, Geblagan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta

e-mail: adhianty.nurjanah@yahoo.co.id

Abstrak

Indonesia terletak di wilayah rawan bencana dengan berbagai jenis bencana alam. Ketika bencana alam terjadi, komunikasi bencana yang efektif yang melibatkan teknologi komunikasi dan informasi menjadi hal penting yang harus dilakukan kepada masyarakat daerah terdampak bencana, hal ini mutlak dibutuhkan karena dibutuhkan pembaharuan informasi yang cepat, tepat, dan akurat (Budi, 2011:364). Pada saat bencana erupsi Merapi terjadi tahun 2018, di daerah Umbul Harjo Kepuh Harjo 7 Km dari Gunung Merapi, masyarakat Kepuh Harjo yang tergabung dalam Umbul Harjo Monitoring Merapi Community (UMMC) dengan sigap berada di garda depan berfungsi sebagai pemberi informasi memonitor langsung kondisi terkini Merapi dan hasilnya disampaikan kepada masyarakat sekitar dengan menggunakan media komunikasi HT. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat peduli bencana Merapi berbasis komunitas UMMC. Metode yang diterapkan yakni dengan melakukan *Focus Group Discussion* (FGD), penyuluhan, dan hibah barang dalam mendukung kegiatan komunikasi bencana pada komunitas UMMC. Hasil yang didapatkan dari pengabdian ini yakni pertama FGD, yang bertujuan untuk mengidentifikasi lebih mendetail terkait pengelolaan organisasi UMMC sebagai komunitas masyarakat peduli bencana Merapi dan kebutuhan mitra. Kedua, Penyuluhan dan Pelatihan Mitigasi Bencana. Ketiga pemberian hibah bantuan perlengkapan SAR UMMC ketika bertugas sebagai Tim Sar dalam pencarian dan pertolongan pada saat bencana merapi terjadi. Dapat disimpulkan bahwa pengabdian ini meningkatnya kesadaran pengetahuan dan pemahaman akan pentingnya *mitigation, preparedness, response, dan recovery* bencana sehingga masyarakat selalu siap ketika bencana Merapi terjadi dan berdampak pada minimnya korban jiwa.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Bencana Merapi, UMMC

A. Pendahuluan

Indonesia terletak di wilayah rawan bencana dengan berbagai jenis bencana alam dalam skala ringan dan menengah yang memberikan dampak negatif bagi kehidupan sosia ekonomi dan lingkungan masyarakatnya. Tingkat kerawanan itu menjadi aktual berdasarkan International Strategy for Reduction 2006-2009 World Disaster Reduction Campaign UNESCO pada tahun 2005, Indonesia menempati urutan ke 7 di dunia dalam hal tingkat kerusakan dan kerugian yang diakibatkan bencana alam yang terjadi. Berikut peta kejadian

Kondisi tersebut diperlukan manajemen bencana yang komprehensif. Adapun proses manajemen bencana modern menurut Coppola dan Maloney (2009: 53–55) terdiri dari 4 aspek yakni *mitigation*, *preparedness*, *response*, dan *recovery* yang idealnya dilakukan secara sinergis oleh setiap stakeholder terutama pihak pemerintah dengan mengoptimalkan alat komunikasi yang ada. Komunikasi bencana yang efektif melibatkan teknologi komunikasi dan informasi dengan teknologi internet mempermudah penanganan bencana alam terhadap daerah terdampak. Pada saat ini, perkembangan teknologi telah memudahkan publik untuk mengakses informasi penting mengenai bencana yang akan menyokong efisiensi manajemen bencana (Astheria, 2016: 2). Salah satu contoh yakni adanya pemanfaatan aplikasi *Google API* yakni sebuah sistem informasi manajemen bantuan logistik yang akan memberikan jarak, rute jalan, dan lokasi posko bencana alam sehingga bantuan bisa diberikan lebih tepat sasaran. Akan tetapi, sayangnya belum semua daerah memanfaatkan teknologi ini terutama bagi daerah rawan bencana.

Pada saat bencana erupsi Merapi terjadi tahun 2018, di daerah Umbul Harjo Kepuh Harjo 7 Km dari Gunung Merapi, masyarakat Kepuh Harjo yang tergabung dalam Umbul Harjo *Monitoring Merapi Community* (UMMC) dengan sigap berada di garda depan berfungsi sebagai pemberi informasi memonitor langsung kondisi terkini Merapi dan hasilnya disampaikan kepada masyarakat sekitar dengan menggunakan media komunikasi HT. Selain sebagai pemberi informasi teraktual Umbul Harjo *Monitoring Merapi Community* (UMMC) juga berfungsi sebagai Tim Sar yang membantu masyarakat pada saat evakuasi hingga penyaluran bantuan bencana kepada para pengungsi.

Pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat Peduli Bencana Merapi melalui komunitas UMMC agar meningkat kesadaran pengetahuan dan pemahaman akan pentingnya *mitigation*, *preparedness*, *response*, dan *recovery* bencana Merapi di Kepuh Harjo Sleman Yogyakarta sehingga masyarakat selalu siap ketika bencana Merapi terjadi dan berdampak pada minimnya korban jiwa. Selain itu juga pentingnya pemenuhan peralatan bagi UMMC sebagai komunitas peduli bencana Merapi yang berada di garda depan membantu masyarakat pada saat bencana Merapi terjadi.

B. Masalah

Korten (2002) menyatakan konsep pembangunan yang berpusat pada rakyat (*People Centred Development*) memandang inisiatif rakyat sebagai sumberdaya pembangunan yang

paling utama dan memandang kesejahteraan material dan spiritual sebagai tujuan yang ingin dicapai. Upaya untuk melaksanakan pembangunan yang berpusat pada rakyat dilakukan melalui pemberdayaan. Pemberdayaan masyarakat pada prinsipnya merupakan upaya untuk mengubah keberadaan masyarakat menjadi lebih mandiri, produktif dan sejahtera.

Permasalahan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah bagaimana pemberdayaan masyarakat peduli bencana merapi melalui komunikasi bencana berbasis sistem informasi online akan dilaksanakan? Proses pemberdayaan masyarakat bertujuan: 1) Agar masyarakat mampu mengidentifikasi dan menganalisis permasalahannya sendiri, 2) Memfasilitasi agar masyarakat mampu merumuskan beberapa alternatif pemecahan masalahnya, 3) Mendorong masyarakat agar mampu menggali potensinya sekaligus mengembangkannya. Memberdayakan masyarakat bertujuan "mendidik masyarakat agar mampu mendidik diri mereka sendiri" atau "membantu masyarakat agar mampu membantu diri mereka sendiri" (Korten, 2002). Tujuan yang akan dicapai melalui usaha pemberdayaan masyarakat, adalah masyarakat yang mandiri, berswadaya, mampu mengadopsi inovasi, dan memiliki pola pikir yang *cosmopolitan*.

C. Metode Pelaksanaan

Sesuai dengan permasalahan Pemberdayaan Masyarakat Peduli Bencana Merapi Melalui Komunikasi Bencana berbasis Sistem Informasi Online akan dilaksanakan melalui beberapa tahap yaitu:

1. Penilaian awal (*initial assessment*) permasalahan Identifikasi permasalahan dilakukan melalui kegiatan FGD baik dengan anggota dan pengurus UMMC maupun masyarakat serta pemerintah desa. Keluaran (*output*) dari kegiatan ini adalah pemetaan permasalahan pengelolaan organisasi UMMC dan kebutuhan mitra.
2. Peningkatan Kesadaran dan Pengetahuan Terkait Mitigasi Bencana Merapi Penyuluhan dan Pelatihan Mitigasi Bencana Bagi Masyarakat Kepuh Harjo Penyuluhan dan Pelatihan ini dilakukan untuk masyarakat akan pentingnya *mitigation, preparedness, response*, dan *recovery* bencana sehingga masyarakat selalu siap ketika bencana Merapi terjadi dan berdampak minimnya korban jiwa.
3. Hibah bantuan perlengkapan SAR UMMC Hibah bantuan perlengkapan SAR sangat diperlukan ketika bertugas sebagai Tim Sar dalam pencarian dan pertolongan pada saat bencana merapi terjadi sehingga berdampak pada minimnya korban jiwa.

D. Pembahasan

Hasil pengabdian ini yakni merangkum *initial assessment* yang didapatkan melalui FGD, yang bertujuan untuk mengidentifikasi lebih mendetail terkait pengelolaan organisasi UMMC sebagai komunitas masyarakat peduli bencana Merapi dan kebutuhan UMMC. Kemudian pengabdian ini menghasilkan Penyuluhan dan Pelatihan Mitigasi Bencana, serta pemberian hibah bantuan perlengkapan komunitas UMMC ketika bertugas sebagai Tim SAR dalam pencarian dan pertolongan pada saat bencana merapi terjadi. Pengabdian ini meningkatnya kesadaran pengetahuan dan pemahaman akan pentingnya *mitigation, preparedness, response, dan recovery* bencana sehingga masyarakat selalu siap ketika bencana Merapi terjadi dan berdampak pada minimnya korban jiwa. Adapun detail hasil pengabdian masyarakat peduli bencana merapi berbasis komunitas sebagai berikut.

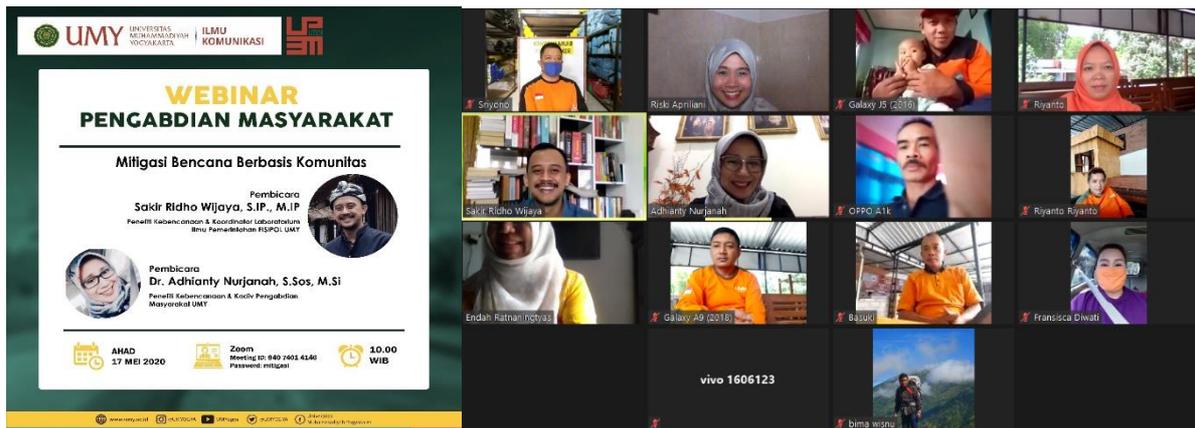
1. Forum Group Discussion

Forum Group Discussion (FGD) disini bertujuan untuk mengidentifikasi lebih mendetail terkait pengelolaan organisasi UMMC sebagai komunitas masyarakat peduli bencana Merapi dan kebutuhan mitra. FGD ini melibatkan pengurus UMMC, Masyarakat dan Pemerintah Desa. Adapun output dari kegiatan ini yakni mengetahui kebutuhan UMMC terkait alat komunikasi bencana dalam mendukung komunikasi komunitas UMMC.

2. Penyuluhan dan Workshop

Penyuluhan dan Pelatihan ini dilakukan untuk masyarakat akan pentingnya *mitigation, preparedness, response, dan recovery* bencana sehingga masyarakat selalu siap ketika bencana Merapi terjadi dan berdampak minimnya korban jiwa. Penyuluhan dilakukan secara webinar, mengingat pada saat pelaksanaan pengabdian bertepatan dengan pandemic COVID-19 yang tidak memungkinkan mengadakan pertemuan dengan tatap muka langsung dengan jumlah peserta yang banyak.

Materi webinar pengabdian kemitraan masyarakat disampaikan oleh Dr. Adhianty Nurjanah, S.Sos., M.Si dengan tema Komunikasi Mitigasi Bencana selaku ketua pengabdian dan dosen Ilmu Komunikasi yang *concern* dengan penelitian Komunikasi Bencana di Indonesia. Pemateri selanjutnya yakni Sakir, SIP, M.IP yang merupakan anggota pengabdian sekaligus dosen Ilmu Pemerintahan yang turut aktif pada penelitian komunikasi bencana dan menyampaikan materi terkait Komunikasi Bencana Berbasis Komunitas.



Gambar 2. Penyuluhan Komunikasi Bencana Melalui Webinar Pengabdian Masyarakat
Sumber: Dokumen Pribadi

3. Hibah bantuan perlengkapan SAR UMMC

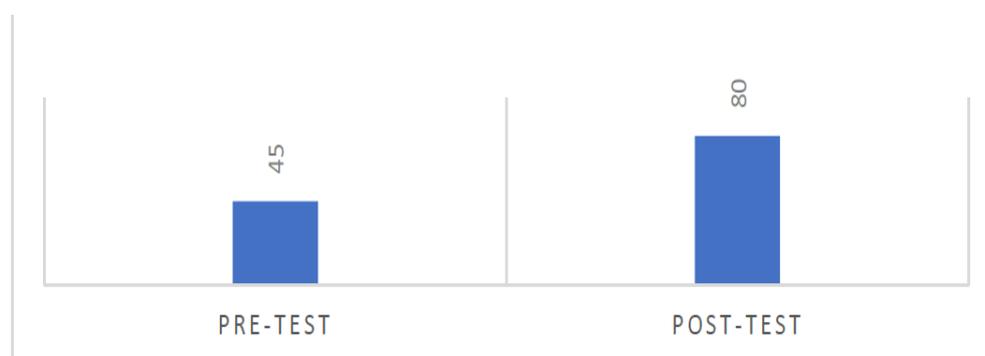
Hibah bantuan perlengkapan SAR sangat diperlukan UMMC ketika bertugas sebagai Tim SAR dalam pencarian dan pertolongan pada saat bencana merapi terjadi sehingga berdampak pada minimnya korban jiwa. Bantuan perlengkapan SAR ini berupa antena dan HT sebagaimana menjadi media atau alat komunikasi yang efektif bagi UMMC dalam berkomunikasi saat terjadinya bencana. Alat ini juga diharapkan dapat mendukung kinerja pada saat penanggulangan bencana Gunung Merapi yang dikelola oleh komunitas UMMC.



Gambar 3. Penyerahan Alat Komunikasi Bencana kepada UMMC
Sumber: Dokumen Pribadi

Sebagai bentuk uji program dukungan dalam pemberdayaan masyarakat peduli merapi melalui komunitas UMMC, maka dilakukan *pre* dan *post test* kepada komunitas UMMC dalam menerima penyuluhan terkait komunikasi bencana berbasis komunitas. Hal tersebut berguna untuk melihat kemampuan peserta yang menjadi target pelatihan sehingga nanti setelah adanya pelatihan ini wawasan serta *skill* peserta dapat bertambah dan meningkat sesuai dengan apa yang menjadi tujuan pelatihan ini di buat.

Hasil dari *pre-test* dan *post-test* mengalami peningkatan yang signifikan terkait pentingnya *mitigation, preparedness, response, dan recovery* bencana sehingga masyarakat selalu siap ketika bencana Merapi terjadi dan berdampak minimnya korban jiwa. Pada *post test presentase* pemahaman anggota UMMC hanya sekitar 45%, namun setelah dilakukan pelatihan dan dilakukan *post-test* pemahaman peserta naik hingga 80%. Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa pelatihan ini berhasil menambah dan meningkatkan wawasan serta tata nilai masyarakat bersosial dan ketentraman dari sebuah pelatihan.



Gambar 4. Peningkatan Tata Nilai *Mitigation, Preparedness, Response, dan Recovery*
Sumber: Hasil *Pre-test* dan *Post-test* bersama Anggota UMMC

Pemberdayaan masyarakat peduli bencana Merapi melalui komunitas UMMC Sleman Yogyakarta dapat berdampak positif pada pentingnya *mitigation, preparedness, response, dan recovery* dalam penanggulangan bencana.

E. Kesimpulan

Kesimpulan pada pengabdian masyarakat ini yakni pemberdayaan masyarakat peduli bencana Merapi melalui komunitas UMMC Sleman, Yogyakarta telah melakukan *initial assessment* yang bertujuan untuk mengidentifikasi lebih mendetail terkait pengelolaan organisasi UMMC sebagai komunitas masyarakat peduli bencana Merapi dan kebutuhan UMMC. Kemudian pengabdian ini menghasilkan Penyuluhan dan Pelatihan Mitigasi

Bencana untuk meningkatnya kesadaran pengetahuan dan pemahaman akan pentingnya *mitigation, preparedness, response, dan recovery* bencana sehingga masyarakat selalu siap ketika bencana Merapi terjadi dan berdampak pada minimnya korban jiwa. Penyuluhan dan workshop ini juga bertujuan untuk mendukung UMMC mendapatkan ilmu dan literasi baru terkait komunikasi bencana yang efektif dan tepat dalam melakukan komunikasi bencana pada pra, saat, maupun pasca terjadinya bencana. Melalui penyuluhan ini diharapkan UMMC dapat menjadi komunitas *pilot project* (percontohan) komunitas penanggulangan bencana merapi dan masyarakat sekitarnya. Dalam mendukung kemudahan komunikasi bencana pada komunitas UMMC maka tim pengabdian memberikan hibah bantuan barang berupa HT dan Antena sebagaimana menjadi media dan alat komunikasi Umbulharjo Monitoring Merapi Community.

Saran untuk program pengabdian selanjutnya yakni perlunya peningkatan kapasitas bagi pengurus UMMC agar ketika melakukan komunikasi bencana pada pra, saat, dan pasca terjadinya bencana dapat melakukan komunikasi yang efektif kepada tiap anggota komunitas dan masyarakat. Sehingga dapat terbentuk peningkatan komitmen pengurus dan masyarakat dalam meningkatkan kualitas komunikasi dan menyebarkan informasi terkait bencana sehingga dapat menurunkan tingginya angka kasus korban bencana alam Gunung Merapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Asteria, Donna. (2016). Optimalisasi Komunikasi Bencana di Media Massa Sebagai Pendukung Manajemen Bencana. *Jurnal Komunikasi Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia*. Vol.1. No.01.
- Budi HH, Setio (ed). (2011). *Komunikasi Bencana*, Penerbit: ASPIKOM, PERHUMAS Yogyakarta dan Buku Litera
- Coppola, Damon, Maloney, Erin K. (2009). *Emergency Preparedness Strategies for Creating a Disaster Resilient Public*. Taylor and Francis Group, LLC.
- Korten, D. C. (2002). Menuju Abad Ke-21; *Tindakan Sukarela dan Agenda Global*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Maya, Fahdia dan Noviyanto, Fiftin. (2013). Pemanfaatan Google Maps API Untuk Pembangunan Sistem Informasi Manajemen Bantuan Logistik Pasca Bencana Alam Berbasis Mobile Web (Studi Kasus: Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Yogyakarta), *Jurnal Sarjana Teknik Informatika*, E-ISSN: 2338-5197. Volume 1